

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
OPERASI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN KANTONG
BILANGAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DUYANTI
NIM.F.34210467**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG CAMPURAN MENGGUNAKAN KANTONG BILANGAN DI KELAS I SEKOLAH DASAR

Duyanti,. Program Studi Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak. Pembimbing (I) Drs. Budiman Tampubolon, M.Si dan Pembimbing (II) Drs. Ngatiyo, M.Pd.

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yaitu belum mencapai taraf ketuntasan (KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60). Hal ini disebabkan guru tidak kreatif dalam menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi dan masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan suasana belajar yang membosankan serta sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Oleh karena itu masalah yang diamati adalah belum tercapainya taraf ketuntasan Pelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran di Kelas 1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Negeri 18 Sungai Kakap yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa hasil observasi instrument perencanaan pembelajaran, instrument pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa setiap siklus. Akhirnya disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap.

Kata Kunci : Meningkatkan, Hasil Belajar, Matematika Operasi Hitung Campuran, Alat Peraga Kantong Bilangan

Abstract : The research was motivated by the low student learning outcomes namely not yet reached the level of completeness (KKM established school that is 60). This is because teachers are not creative in the use of props to convey the material and still use the lecture method resulting in a dull atmosphere of learning and the influence on student learning outcomes are low or below a predetermined value completeness. Therefore the observed problem is not yet achieved the level of mastery Math Lesson mix arithmetic operations in Class 1. The research method used is descriptive research method that consist of 2 cycles, each held 1 meeting cycle and each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection on action. Subjects were grade 1 Gammon River Elementary School 18 the 27 students. Data collection techniques such as lesson planning observation instrument, instrument learning implementation and test results of student each cycle. Finally concluded that there

isan increase instudent learning outcomes
inmathematicslearningaboutopersimixtureby using a bagcountnumbersinGrade
IPrimary School18GammonRiver.

Keywords: improvement, learning outcome, Operation CountMixedMathematics,
NumbersViewer toolbag.

siswa kelas 1 SD Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yaitu belum mencapai taraf ketuntasan (KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 60). Hal ini disebabkan guru tidak kreatif dalam menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi dan masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan suasana belajar yang membosankan serta sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang rendah atau dibawah nilai ketuntasan yang telah ditentukan.Oleh karena itu masalah yang diamati adalah belum tercapainya taraf ketuntasan Pelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran di Kelas 1.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian diskriptif yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap tindakan. Subjek penelitian adalah Negeri 18 Sungai Kakap yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data berupa hasil observasi instrument perencanaan pembelajaran, instrument pelaksanaan pembelajaran dan hasil tes siswa setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Terdapat peningkatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu siklus I dengan nilai rata-rata 3,40 dan siklus II nilai rata-rata3,95 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,5 atau 12,5 %
2. Melaksanakan pembelajaran di kelas yang dilakukan guru juga meningkat yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 3,28 dan siklus II nilai ratanya 3,99 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,71 atau 17,75 %.
3. Hasil tes belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 72,59% dan siklus II 90,37 % sehingga terjadi peningkatan sebesar 17,78%.

Akhirnya disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap.

Pendahuluan

Suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh siswa, akan tetapi dari faktor guru dan siswanya. Jika dilihat dari faktor siswanya, suatu keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh tingkat kecerdasan siswa, fasilitas belajar mengajar yang memadai, cara siswa belajar dan sebagainya. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit dalam pemahamannya adalah pelajaran Matematika.Pada kenyataannya, khusus pada pembelajaran Matematika dalam materi operasi hitung campuran yang berlangsung dikelas I SDN 18 Sungai Kakap proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas kurang efektif dan efisien diantaranya : (a) Masih menggunakan pendekatan pembelajaran model

ceramah dimana guru yang mendominasi proses pembelajaran. (b) Guru tidak menggunakan alat peraga dalam melakukan proses pembelajaran. (c) Guru hanya menggunakan atau menjelaskan berdasarkan yang ada di buku pelajaran sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik proses pembelajaran.

Berdasarkan faktor tersebut berdampak pada proses hasil pembelajaran siswa dikelas antara lain sebagai berikut: (a) Siswa menjadi malas dan bosan, karena guru dalam mengajar lebih banyak menggunakan cara-cara yang konvensional yang banyak berpusat pada guru sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi kurang menarik mengakibatkan siswa menjadi pasif. (b) Siswa hanya dapat memahami materi berdasarkan teori yang ada di buku tanpa bisa mendalami proses materi dengan nyata atau sebenarnya. (c) Siswa hanya mengetahui proses pembelajaran berdasarkan buku yang ada, tidak dapat melihat dengan nyata proses pembelajaran yang sebenarnya sehingga siswa hanya dapat mengira-ngira hasil proses yang sebenarnya. (d) Perolehan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari hasil tes dan ulangan harian yang diberikan tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar?" Selanjutnya dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 18 Sungai Kakap? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 18 Sungai Kakap? (3) Peningkatan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 18 Sungai Kakap.

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendapatkan data yang actual mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran di kelas I SDN 18 Sungai Kakap. Selanjutnya dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 18 Sungai Kakap. (2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I SDN 18 Sungai Kakap. (3) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran

Berdasarkan dari masalah dan tujuan penelitian maka hipotesis pada penelitian ini adalah jika guru menggunakan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan, maka hasil belajar siswa kelas I SDN 18 Sungai Kakap akan meningkat.

Tinjauan Pustaka

A. Hakikat Matematika

Kata "Matematika" berasal dari bahasa Yunani Kuno (*mathema*), yang berarti pengkajian pembelajaran ilmu yang ruang lingkupnya menyempit dan arti teknisnya menjadi "Pengkajian Matematika", bahkan demikian juga pada zaman kuno kata sifatnya adalah (*Mathematikos*).

Matematika memiliki fungsi atau kegunaan apabila kita mempelajarinya." Fungsi mata pelajaran matematika adalah sebagai alat, pola pikir dan ilmu" (Karso 2007 :2.6). Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika yang berupa kalimat matematika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar matematika bagi para siswa juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran.

B. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Muhsetyo (2009:1.26) mengemukakan, " Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari". Menurut Bruner (dalam Nyimas Aisyah, 2007 : 15) menyatakan, "Belajar matematika adalah belajar mengenai konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu".

C. Teori Pembelajaran Matematika.

Bruner (dalam Gatot Muhsetyo, 2009 :12) menyebutkan tiga tingkatan yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasikan keadaan peserta didik, yaitu: (a) *Enactive* (manipulasi objek langsung), (b) *Iconic* (manipulasi objek tidak langsung), dan (c) *Symbolic* (manipulasi symbol). Teori ini merekomendasikan perlunya mengamati tingkatan perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan, terutama untuk menyesuaikan "keabstrakan" bahan matematika dengan kemampuan berpikir abstrak anak pada saat itu. Teori Piaget juga menyatakan bahwa setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi sekitar atau lingkungan.

D. Alat peraga Kantong Bilangan

Kata alat peraga berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran disebut alat peraga pembelajaran (Aristo Rahadi 2003:9).

Pengajaran algoritma operasi hitung campuran bilangan cacah pada siswa tidak jauh berbeda dengan pengajaran algoritma pada sifat pengelompokan pada penjumlahan, hanya pada algoritma pengelompokan penjumlahan, tidak dibutuhkan daya abstraksi yang tinggi. Bagi siswa sekolah dasar kelas I SDN 18 Sungai Kakap masih banyak mengalami kesulitan tentang penanaman konsep operasi hitung campuran bilangan cacah dengan cara bersusun panjang dan cara bersusun pendek. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan kantong bilangan sebagai alat peraga pembelajaran.

E. Hasil Belajar

Menurut Sri Anitah (2008) “ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu”. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sri Anitah (2007:2.7) faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (intern) dan faktor yang terjadi luar diri siswa (ekstern).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa berdasarkan kondisi siswa tersebut serta adanya motivasi dari lingkungan sekitar sangat mendukung perkembangan tahap kognitif siswa.

Metodologi Penelitian

Ada empat macam metode penelitian yaitu, metode filosofis, metode deskriptif, metode historis, dan metode eksperimen. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Karena tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengurangan dengan menggunakan kantong bilangan dan bagaimana proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian yang ditetapkan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator.

Sesuai dengan jenis penelitian, penelitian memilih yaitu penelitian tindakan, maka peneliti ini menggunakan penelitian tindakan dari Suharsimi Arikunto (2009:16), yaitu Berbentuk bagan dari siklus I ke siklus II yang berikutnya. Setiap siklus terdiri atas empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan kegiatan yang ada pada setiap siklus tersebut adalah (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi

Adapun data penelitian ini adalah : (1) Data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. (2) Data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap. (3) Data nilai hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan melakukan persiapan mengidentifikasi masalah yang diteliti, dan dilanjutkan dengan pengurusan izin dan pelaksanaan penelitian tindakan, serta diakhiri dengan penyusunan laporan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Observasi Langsung dan Teknik Pengukuran. Sesuai dengan teknik pengumpul

data diatas, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah : Lembar Observasi dan Tes/ Lembaran Soal.

Analisis dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu: (1) ntuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap.

Akan dinalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor yang diperoleh } h}{\text{jumlah } h \text{ indikator}}$$

(2) Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada materi operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan akan di analisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah } h \text{ skor yang diperoleh } h}{\text{jumlah } h \text{ indikator}}$$

(3) Untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar siswa menentukan operasi hitung campuran yang akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata.

Perhitungan rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata hitung yang dicari

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

$\sum fx$ = Jumlah frekuensi dikalikan dengan nilai siswa.

(IGAK Wardani 2007 : 5.12)

Persentase nilai siswa dihitung dengan rumus : $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$

Keterangan :

$X\%$ = Persentase setiap siswa

n = Banyak siswa yang mendapat nilai

N = Jumlah semua siswa

Berdasarkan penjelasan analisis tersebut maka data yang diperoleh yaitu data kemampuan guru yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata skor kemampuan guru dengan jumlah indikator yang ditetapkan, selanjutnya data hasil belajar siswa yang dianalisis dengan perhitungan persentase indikator siswa dalam proses pembelajaran dengan jumlah semua siswa, selain itu data perolehan hasil belajar siswa yang dianalisis dengan perhitungan rata-rata rentang nilai dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dan perhitungan persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai yang ditetapkan dengan jumlah semua siswa. Data yang telah dideskripsikan akan disajikan secara sistematis sehingga dapat disimpulkan, selanjutnya data tentang pembelajaran disajikan secara naratif.

Hasil

Adapun perencanaan dari hasil penelitian Siklus I pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada tanggal 20 pebruari 2013 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama guru kolaborator menyetujui bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran menggunakan alat peraga kantong bilangan melalui pembelajaran kolaboratif. Peneliti bersama guru kolaborator membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar soal dan observasi guru serta media yang akan digunakan pada saat melaksanakan siklus I pertemuan ke-1.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Pebruari 2013, jam 07.00-18.10, peneliti membuat RPP serta alat peraga. Guru kolaborator yaitu sebagai wali kelas I melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru sejawat sebagai pengamat pertama yang menilai kemampuan guru mengajar dan peneliti sebagai pengamat kedua yang menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I pertemuan ke-1, guru kolaborator sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan rekan guru sejawat sebagai pengamat kedua dengan menggunakan prosedur penilaian kemampuan guru dan penilaian indikator siswa. Guru kolaborator menerapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan RPP dan alat peraga konkrit yang menggunakan pembelajaran kolaboratif. Berdasarkan pada pengamatan terhadap perolehan hasil belajar sudah banyak siswa yang mendapat nilai diatas rata-rata nilai KKM sedang siswa yang masih belum mencapai berjumlah 4 orang diantaranya siswa yang mendapat nilai 10 berjumlah 1 orang, siswa yang mendapat nilai 30 berjumlah 1 orang dan siswa yang mendapat nilai 40 berjumlah 1 orang serta yang mendapat nilai 50 berjumlah 1 orang. Untuk siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yaitu siswa yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang, siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 12 orang, dan siswa yang mendapat nilai 90 berjumlah 6 orang.

4). Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ke-1 terhadap kemampuan guru mengajar operasi hitung campuran, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah dilaksanakan dengan baik maka akan direfleksi oleh guru kolaborator dan peneliti. Dari hasil analisis/refleksi, maka hasil keputusan guru kolaborator dan peneliti ada siklus I pertemuan ke-1 ternyata belum maksimal maka direncanakan adanya perbaikan selanjutnya.

Perolehan hasil belajar siswa masih ada yang dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Walaupun hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM cukup banyak akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum mengerti tentang operasi hitung campuran. Maka dari itu diperlukan tindakan perbaikan oleh peneliti dan kolaborator. Dalam perencanaan selanjutnya peneliti dan guru kolaborator akan melakukan perbaikan dengan melaksanakan pembelajaran pada siklus II .

B. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Adapun perencanaan dari hasil penelitian Siklus II pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada tanggal 28 pebruari 2013 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Peneliti memberi gambaran kepada kolaborator tentang cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kantong bilangan kepada siswa, dan membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan.

Peneliti bersama guru kolaborator membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, soal dan lembar observasi serta media yang akan digunakan pada saat melaksanakan siklus II pertemuan ke-1.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 maret 2013, jam 07.00 – 08.10 ,peneliti membuat RPP serta alat peraga. Guru kolaborator yaitu sebagai wali kelas I melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru sejawat sebagai pengamat pertama yang menilai kemampuan guru mengajar dan peneliti sebagai pengamat kedua yang menilai aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus II pertemuan ke-1, guru kolaborator sebagai pelaksana pembelajaran sedangkan rekan guru sejawat sebagai pengamat kedua dengan menggunakan prosedur penilaian kemampuan guru dan penilaian indikator siswa. Guru kolaborator menerapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan RPP dan alat peraga konkrit yang menggunakan pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan pada pengamatan pada siklus II pertemuan ke-1 terhadap perolehan hasil belajar sudah menunjukkan hasil yang maksimal dengan nilai rata-rata 90,37 dari siklus sebelumnya yaitu 72,59 . selain itu nilai rata-rata siswa diatas nilai rata-rata KKM siswa yang mendapat nilai 70 berjumlah 4 orang, siswa yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang , siswa yang mendaat nilai 90 berjumlah 4 orang dan siswa yang mendapat nilai 100 berjumlah 14 orang.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kemapuan guru mengajar operasi hitung campuran ternyata belum maksimal sperti memeriksa kesiapan siswa , menyampaikan materi dengan jelas pada tiap konsep operasi hitung campuran serta kemampuan guru menumbuhkan keantusiasme siswa sehingga sebagai siswa hanya mendengarkan pada saat menjelaskan sedangkan yang lain tidak menyimak.

Perolehan hasil belajar siswa masih ada yang dibawah nilai KKM yang ditetapkan yaitu 6,5. Walaupun hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM cukup banyak akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum mengerti tentang operasi hitung campuran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II pertemuan berikutnya, hal ini dikarenakan data yang diperoleh sudah mencapai titik jenuh dan hasil

perbandingan dari siklus sebelumnya menunjukkan peningkatan yang sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kolaborator maka ditetapkan bahwa siklus dihentikan pada siklus II pertemuan ke-1 karena sudah mencapai nilai ketuntasan minimal dan sudah jauh melewati baseline serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta perolehan hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian kelas dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah yang telah diuraikan sudah tercapai. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran operasi hitung campuran dengan menggunakan alat peraga kantong bilangan dapat meningkatkan aktivitas dan perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap.

Simpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan pembelajaran, hasil dan pembahasan pada bab IV yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan meningkat. Pada siklus I Skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran yaitu 16,99 dengan rata-rata 3,40. Pada siklus II skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran yaitu 19,75 dengan rata-rata 3,95. Jadi, peningkatan Rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I ke siklus II adalah 0,55.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan meningkat. Pada siklus I skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 13,10 dengan rata-rata 3,28. Pada siklus II skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yaitu 15,96 dengan rata-rata 3,99. Jadi, peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II adalah 0,71.
3. Hasil pembelajaran matematika tentang operasi hitung campuran dengan menggunakan kantong bilangan meningkat. Pada siklus I skor hasil belajar siswa dari 27 siswa yaitu 1.960 dengan rata-rata 72,59. Pada siklus II skor hasil belajar siswa dari 27 siswa yaitu 2.440 dengan rata-rata 90,37. Jadi, peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 17,78.

Saran

Beberapa saran yang penulis dapat berikan pada pihak yang ingin mengembangkan atau menggunakan alat peraga kantong bilangan adalah :

1. Hendaknya guru menjelaskan kepada siswa dengan jelas tentang arti warna dari setiap sedotan / pipet agar siswa tidak salah memasukkan pipet kedalam tiap kantong.
2. Pada waktu pembelajaran seharusnya setiap siswa mendapatkan satu kantong bilangan serta pipetnya, agar siswa lebih memahami konsep penjumlahan dan pengurangan dengan mendapat kesempatan yang sama.

3. Hendaknya guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta : Depdiknas.
- Anitah W, Sri. 2008. **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta :UniversitasTerbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara
Anas Sudijona Statistik Pendidikan, PT. Raja Grpindo Persada Jakarta.
BNSP 2007. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)** Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdikbud, 1993, **Kurikulum 1994 GBPP Sekolah Dasar**. Jakarta : P2 MSDK
Depdikbud, 1994, **GBPP Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar**, Jakarta.
Depdikbud, 2004, **Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar**, Jakarta
Balitbang Puskur.
- Gatot Muhsetyo, dkk 2007 **Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta : Universitas Terbuka .
- Hadari Nawawi 2007. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Heri Retnowati dkk, **Pelajaran Matematika untuk SD Kelas 1** .Jakarta : Arya Duta.
- Karso, dkk. 2007. **Pendidikan Matematika 1**. Jakarta Universitas Terbuka.
KTSP. 2006, **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** untuk SD/MI. Jakarta : Depdiknas.
- Ngalim, Purwanto. 1998. **Psikologi Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
Oemar Hamalik, 2002 **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum 2007, PT. Remaja Rosdakarya Bandung**.
- Siti Halidjah, 2007. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak : PGSD Universitas Tanjung Pura.
- Sri N. 2010. **Evaluasi Pembelajaran**. Makassar : Upaya Peraga Gading.

Suharso.Dkk. 2005.**Kamus Besar Bahasa Indonesia**.Semarang : Widya Karya